

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan. Adanya pasar modal, perusahaan yang membutuhkan dana tambahan dapat menjual instrumen keuangannya yang digunakan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efisien. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, mengartikan bahwa pasar modal yaitu aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan dan keterkaitannya dengan efek yang diperdagangkan, dan juga perusahaan yang memiliki kaitan dengan efek (Fahmi, 2015:8).

Pasar modal di Indonesia saat ini mengalami perkembangan, yang dapat dibuktikan dari bertambahnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI) sampai Januari 2023 terdapat 833 perusahaan yang terdaftar di bursa saham dalam negeri, jumlah tersebut mengalami penambahan 8 perusahaan dari tahun sebelumnya (Annur, 2023). Di pasar modal Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor, 3 diantaranya yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Ketiga sektor tersebut merupakan bagian dari perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu perusahaan yang dapat menarik minat investor karena berkontribusi besar di pasar modal selama tahun 2019-2021. Semakin banyak perusahaan yang terdaftar di BEI maka mendorong peningkatan akan kebutuhan informasi mengenai pengambilan keputusan investasi. Investasi yang tepat akan memberikan keuntungan. Terdapat beberapa efek yang

diperjualbelikan di pasar modal, namun yang paling banyak diminati oleh investor yaitu saham. Menurut Undang-undang RI No. 1 Tahun 1995 mengartikan saham adalah benda bergerak serta memberikan hak kepemilikan kepada pemegangnya (Taufiq, 2019). Saat ini persyaratan terbatas diatur dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007. Saham merupakan kertas atau tanda bukti kepemilikan modal suatu perusahaan atau institusi yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan dan disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya (Fahmi, 2015). Saham menjadi instrumen yang banyak diminati oleh para investor karena menawarkan tingkat pengembalian (*return*) yang menarik. Salah satu karakteristik saham yaitu *high risk high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang akan memberikan peluang keuntungan dan potensi risiko yang tinggi (Susanty & Bastian, 2018).

Return yaitu keuntungan yang didapatkan oleh seorang investor baik perusahaan, individu maupun lembaga dari hasil investasi yang telah dilakukan (Fahmi, 2015:208). *Return* saham yang diperoleh investor dapat berupa *capital gain (loss)* ataupun *yield*. *Capital gain (loss)* yaitu keuntungan (kerugian) yang diperoleh investor ketika harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual). *Yield* yaitu pendapatan yang diperoleh investor secara periodik, dapat berupa dividen ataupun bunga (Widiarini & Dillak, 2019). Kenaikan *return* saham suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan tersebut menjalankan perusahaannya dengan baik.

Pergerakan *return* saham perusahaan manufaktur secara keseluruhan tahun 2019-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 sebesar -

3,70% dan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 8,10%. Pada tahun 2021 pergerakan return saham mengalami kenaikan yang sangat drastis menjadi 30,24%. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada tinggi rendahnya *return* saham pada perusahaan yaitu kinerja keuangan, risiko, dividen, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, penawaran, permintaan, laju inflasi, dan kondisi perekonomian (Susanty & Bastian, 2018). Pada penelitian ini, terdapat 3 rasio keuangan yang diduga mempengaruhi *return* saham yaitu profitabilitas (ROA), *market ratio* (EPS), dan kebijakan dividen (DPR). Serta terdapat satu karakteristik perusahaan yang diduga mempengaruhi *return* saham yaitu *firm size* (SIZE).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan ukuran yang tepat dalam mengukur kinerja suatu perusahaan (Indrianasari et al., 2021). Rasio ini juga merupakan ukuran efektivitas manajemen perusahaan, di mana tercermin pada laba yang diperoleh dari penjualan dan hasil investasi. Intinya rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan (Kasmir, 2013:196). Profitabilitas ini memungkinkan investor memperkuat keputusan mereka untuk berinvestasi di perusahaan karena mereka menggunakan rasio profitabilitas ini sebagai pertimbangan penting saat mengevaluasi kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan semakin baik dan akan direspon oleh pasar maupun investor dengan membeli saham, sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham juga akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan mencerminkan kinerja yang baik. Rasio profitabilitas dapat dilihat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Rasio *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih perusahaan, di mana laba bersih tersebut dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:228). Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba, hal tersebut dapat meningkatkan minat investor dan menyebabkan harga saham naik, sehingga meningkatkan *return* saham bagi investor. Pada penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai ROA terhadap *return* saham, tetapi memiliki perbedaan hasil. Pada penelitian Hermuningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Widiarini & Dillak (2019) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham yaitu *market ratio* (rasio pasar). Rasio pasar merupakan rasio yang dipakai dalam memperkirakan nilai saham perusahaan. Rasio pasar juga sering digunakan untuk mengecek kondisi potensi keuntungan dari suatu perusahaan (Fahmi, 2014:70). Dikarenakan seorang investor membeli atau mempertahankan suatu saham perusahaan guna memperoleh keuntungan baik itu berupa dividen ataupun *capital gain*. Indikator pasar bisa diukur menggunakan beberapa rasio, salah satunya yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Darminto (2019:80) EPS adalah jumlah keuntungan yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu saham biasa. Perhitungan EPS sangat membantu untuk pihak investor maupun manager perusahaan guna mengetahui seberapa besar laba per lembar saham yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Semakin

tinggi nilai EPS, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang baik, yang dapat meningkatkan minat investor dan menyebabkan harga saham naik, sehingga meningkatkan *return* bagi investor. Pada penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai EPS terhadap *return* saham, tetapi memiliki perbedaan hasil. Pada penelitian Gilang Gunadi & Kesuma (2015) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2021) menunjukkan bahwa berubahnya nilai EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Calon investor yang akan berinvestasi juga perlu memperhatikan kebijakan perusahaan. Salah satu kebijakan atau keputusan yang sangat penting diperhatikan oleh calon investor yaitu kebijakan dalam pembagian dividen atas laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sebagaimana tujuan seorang manager yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau *stockholder wealth maximization* yaitu dengan meningkatkan nilai *shareholder* itu sendiri. Kebijakan dividen yaitu keputusan yang menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan ke pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan (Firmansyah et al., 2020). Semakin besar laba yang ditahan, maka semakin kecil laba yang dibagikan ke pada pemegang saham. Kebijakan dividen diprosikan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Dividen Payout Ratio (DPR) adalah rasio antara dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih perusahaan pada tahun buku tersebut (Murhadi, 2013:65). DPR merupakan kinerja keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengetahui hasil yang akan diperoleh dari investasinya. Perusahaan yang

mempunyai tingkat DPR yang tinggi, maka cenderung memiliki tingkat pengembalian (*return*) saham yang lebih stabil dan lebih tinggi dalam jangka panjang. Pada penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai DPR terhadap *return* saham, tetapi memiliki perbedaan hasil. Pada penelitian Ningrum (2019) menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Kusumawardhani (2021) menyatakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor yang keempat yaitu *firm size*, *firm size* atau ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek (Rizal & Ana, 2016). *Firm size* adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengategorikan ukuran perusahaan dalam beberapa cara, seperti total aset, *long size*, atau nilai pasar saham (Dewi & Sudiartha, 2019). Salah satu indikator yang mencerminkan ukuran perusahaan yaitu total aset, di mana dapat diukur menggunakan transformasi logaritma natural total aset. Perusahaan besar dianggap memiliki kelebihan dibandingkan dengan perusahaan kecil, salah satunya yaitu perusahaan besar mempunyai peluang yang besar masuk ke pasar modal. Pasar yang semakin efisien maka akan beranggapan bahwa informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan dapat meningkatkan *return* saham. Maka semakin besar ukuran perusahaan cenderung memiliki tingkat pengembalian saham yang lebih stabil dan lebih tinggi dalam jangka panjang. Pada penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai *firm size* terhadap *return* saham, tetapi memiliki perbedaan hasil. Pada penelitian Susanty & Bastian (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian

Fenny et al. (2021) menyatakan bahwa *firm size* (Ln total aset) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas dan *gap research* terkait dengan rasio keuangan diantaranya ROA, EPS, dan DPR serta karakteristik perusahaan yaitu *firm size*. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meneliti kembali pengaruh rasio keuangan dan karakteristik perusahaan pada keuntungan saham dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Market Ratio*, Kebijakan Dividen dan *Firm Size* terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan peneliti. Oleh karena itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- b. Peneliti hanya meneliti keterkaitan antara variabel profitabilitas (ROA), *market ratio* (EPS), kebijakan dividen (DPR), dan *firm size* (Ln Total Aset).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
- b. Apakah *market ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
- c. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham?
- d. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham
- b. Mengetahui pengaruh *market ratio* terhadap *return* saham
- c. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham
- d. Mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *return* saham

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas, maka hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini, diantaranya:

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini untuk pengembangan mata kuliah Akuntansi Keuangan. Selain itu, memberikan informasi mengenai pengaruh profitabilitas, *market ratio*, kebijakan dividen, dan *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sehingga dapat dijadikan bahan literatur untuk mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang maupun kampus lain

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai dokumen akademik untuk dijadikan referensi atau acuan bagi mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan terhadap permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pemahaman investasi di pasar modal, khususnya mengetahui pengaruh profitabilitas, *market ratio*, kebijakan dividen, dan *firm size* terhadap *return* saham.

